



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan skripsi guna memperoleh data dan informasi yang objektif dibutuhkan data-data dan informasi yang actual dan relevan.

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkap kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan sesuatu. Untuk mengejar kebenaran tersebut maka peneliti menggunakan beberapa model yang biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) . istilah paradigma pertama kali dikemukakan oleh Thomas S Kuhn dalam the structure of scientific revolution sebagaimana dikutip Suprayogo dan Tobroni mendefisikan paradigma sebagai pandangan hidup (wolgad view atau weltanschung) yang dimiliki oleh ilmuan dalam suatu disiplin ilmu.⁶²

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sebagaimana dikemukakan Enderson, paradigma merupakan suatu ideologi dan praktek suatu komunitas keilmuan yang menganut suatu pandangan yang sama untuk menilai aktifitas penelitian, dan menggunakan metode serupa.⁶³

Dalam buku pedoman fakultas syari'ah paradigma adalah suatu framework tak tertulis, berupa lensa mental atau peta kognitif dalam mengamati dan memahami sesuatu yang dapat mempertajam pandangan terhadap dan bagaimana memahami data.⁶⁴

Dari hal ini maka peneliti ini menggunakan paradigma naturalistik, atau disebut juga paradigma definisi sosial yang bertujuan untuk memahami

⁶² Imam Suprayogo dan thobroni, Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 91

⁶³ Deddy Mulyana, metode Penelitian kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 9

⁶⁴ Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang, Buku pedoman penulisan karya ilmiah cet.1 (malang fakultas syari'ah. 2005)10

(Understanding) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena. Paradugma ini menekankan hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subjektif dan penilaiannya. Struktur sosial menunjuk pada definisi bersama yang dimiliki individu yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang cocok yang menghubungkan satu sama lain. Tindakan-tindakan individu serta pola-pola interaksinya dibimbing oleh definisi bersama serupa itu, yang dikonstruksikan melalui proses interaksi.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha memahami makna, nilai, persepsi dan juga pertimbangan etik disetiap tindakan dan keputusan pada dunia kehidupan manusia⁶⁵. Jadi peneliti berusaha mengintrepetasi makna, nilai, persepsi subjek yang diteliti. Yang ditekankan disini adalah aspek subjektif dari perilaku seseorang.

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, fungsi paradigma dan teori bukan dalam rangka membentuk fakta, melakukan prediksi, menunjukkan dua hubungan variabel sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan lebih banyak untuk mengembangkan konsep dan untuk mengembangkan pemahaman serta kepekaan peneliti, sehingga dihasilkan pemaparan yang jelas tentang tradisi langkahan dalam perspektif hukum islam di dusun ngringin, desa jatipurwo, kecamatan jatipuro, kabupaten karanganyar.

⁶⁵ Lexy J Meleong, Metode penelitian kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Rosda Karya. 2006) 15

C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau Naturalistik, yaitu pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti yaitu, Tradisi Langkahan di Dusun Ngringin, Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif atau naturalistik memandang suatu kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, oleh karena tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci sebelumnya, melainkan rancangan penelitian berkembang selama penelitian berlangsung⁶⁶.

Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, dengan proses penelitian didalamnya, dilakukan dari luar dan dari dalam dengan banyak melibatkan pemikiran analitik. Dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian dan dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang disiapkan sebelumnya. Data dalam penelitiannya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup. Kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima akal sehat (Common Sense) manusia terutama peneliti sendiri.

⁶⁶ Djam'an Satori. Metodologi penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2010) 199

Penelitian kualitatif dapat pula disebutkan sebagai rangkaian atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya (Natural) mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula⁶⁷.

Adapun sifat penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁶⁸ Menurut Whitney (1960), metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sosial.

Sedangkan tujuan dari penelitian Deskriptif menurut Amiruddin adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat.⁶⁹

Dalam penelitian ini mengakses data-data dari berbagai informan dan data-data itu tidak perlu untuk dianalisis melalui analisis statistik atau data yang diperoleh tidak tepat untuk direduksi kedalam angka. Sehingga dalam penelitian

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 12.

⁶⁸ Moh. Nasir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) 54

⁶⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004). Hal: 25

ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dan dari mana data diperoleh. Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁷⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan dari berbagai kalangan, yaitu orang yang pernah melakukan tradisi upacara langkahan, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Adapun yang menjadi informan dalam pengumpulan data ini adalah:

No	Nama	Keterangan
1.	Hartanto	Pelaku
2.	Purwanti	Pelaku
3.	Harmanti	Pelaku
4.	Suyatno	Pelaku
5.	Wardi	Tokoh Agama

⁷⁰ Marzuki, Metodologi Riset (cet. III: Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 1983), 55.

6.	Wajiman	Tokoh Adat (sribong)
7.	Parino	Tokoh Adat
8.	Suprpto	Abdi Dalam kraton
9.	Karijo	Sesepuh Dusun
10.	Sugito	Sesepuh Dusun
11.	Harno, S.Hi	Kepala Desa
12.	Sukini	Kepala Dusun
13.	Karno	Ketua RT
14.	Mulyono	Tokoh Agama
15.	Wardi	Tokoh
16.	Sunarno	Tokoh Agama

2. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang batasannya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil adalah mencakup dokumentasi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan ini menggunakan 3 pendekatan yaitu:

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.⁷¹ Nasution (1998) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut amiruddin observasi adalah, “pengamatan dalam penelitian harus dipenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (Validasi dan Reabilitas), sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan.”

Yang dimaksud metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (Participant Observation) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, ikut merasakan suka dukanya. Dengan tujuan penelitian terhadap tradisi Langkahhan di Dusun Ngringin, Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, mendapatkan

⁷¹ Ibid. Sugiono hal: 145

informasi lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku adat yang ada.

b) Wawancara

Interview menurut Meleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, sedangkan sevilia wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang mengamati pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung pembicara dan responden. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁷².

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai tradisi Langkahan yang masih dilestarikan dalam masyarakat Dusun Ngringin, Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Adapun yang menjadi nara sumber dalam wawancara ini adalah para sesepuh desa, tokoh adat, masyarakat, dan para tokoh Agama.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan

⁷² Ibid. Sugiono Hal: 233

anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Menurut Meleong dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti⁷³.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Suharsimi arikunto menyatakan bahwa: metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya⁷⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan pendukung suatu kebenaran. dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan tradisi Langkahan lalu diteliti secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian adanya tradisi Langkahan tersebut.

F. Metode Pengelolaan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

a) Editing

⁷³ Djam'an Satori. Metodologi penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2010) 140

⁷⁴ Ibid. Suharsimi Arikunto hal: 236

Dalam pengelolaan data penelitian, peneliti meneliti kembali catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

b) Classifying

Keseluruhan data yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain hendaknya dibaca, ditelaah secara mendalam, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan⁷⁵.

c) Verifying (uji kesahihan data)

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian, oleh karena itu data harus benar-benar valid.

Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, sesuai, dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode interview, metode observasi, metode dokumentasi.

Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas penelitian. Kredibilitas penelitian adalah ukuran kebenaran data yang

⁷⁵ Lexy .j. Melong, OP.Cit. Hal : 104-105

dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian⁷⁶.

Ada beberapa cara meningkatkan kreadibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trianggulansi, dan lain sebagainya.

Dalam uji keabsahan penelitian terhadap tradisi langkah ini peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya perpanjangan pengamatan (prolonged engagement) karena jika hanya hadir sekali atau dua kali dengan data-data yang diperoleh sulit untuk memperoleh link dan chemistry/ engagement dengan informan.

Perpanjangan pengamatan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan nara sumber menjadi akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti mendapatkan informasi dan data-data mengenai tradisi langkah secara lengkap.

Cara yang kedua, trianggulasi (peer debriefing) karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibacakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dapat dipengaruhi kreadibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan

⁷⁶ Djam'an Satori.Op. Cit. Hal: 168

triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulansi dari sumber/informan, teknik pengumpulan data dan waktu⁷⁷.

Tujuan metode triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan peneliti dengan sumber informasi yang diperoleh lalu di eksplorasi untuk mengecek kebenaran dari data tradisi langkahan dari berbagai sumbernya. Triangulasi teknik dengan tujuan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi waktu dengan tujuan mengecek konsistensi kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan waktu, yaitu peneliti melakukan wawancara di sore hari, bisa diulang pagi dan siangya . Dengan demikian data-data dari sumber informan mengenai tradisi langkahan dapat di uji kebenrannya dan data-data yang diperoleh dari peneliti adalah valid.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (Decomposition), sehingga susunan /tatanan bentuk sesuatu yang

⁷⁷ Ibid hal: 170

diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya⁷⁸.

Menurut Meleong Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditentukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun untuk analisa data yang terkmpul dipergunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang ada yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif fenomenologis, yaitu penulis berusaha menggambarkan tentang tradisi langkahan di Dusun Ngringin, Desa Jatipurwo, kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar.

Dalam perkawinan jawa yang terlepas dari formulasi statistik. Analisa hukum fiqih (Islam) dimaksudkan untuk memahami realita yang ada dan memberikan masukan ataupun pemahaman bagaimana perkawinan yang disyari'atkan oleh agama. Analisis ini dilakukan secara terus menerus, dari awal hingga akhir penelitian.

⁷⁸ Djam'an Satori.Op. Cit. Hal: 97